



Analisis Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Siswa Melalui Penanaman Nilai Islam SD Muhammadiyah Noyokerten

Finka Arya Juwita

Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Indonesia

Email: finka1900005127@webmail.uad.ac.id

Suyitno

Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Indonesia

Email: suyitno@pgsd.uad.ac.id

Bianca Ayu Prastika

Universitas Negeri Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Indonesia

Email: biancaayu.2022@student.uny.ac.id

Risky Dwi Cahya

Universitas Negeri Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Indonesia

Email: riskydwi.2021@student.uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 11-03-2023

Revised : 28-04-2023

Accepted : 01-05-2023

Published : 08-08-2023

ABSTRACT

Anti-corruption education should be instilled from an early age starting from the primary school level, and implemented through subjects either outside or inside the classroom. Teachers must have the right strategies in place to instill anti-corruption education. So this research must be researched to instill the values of anti-corruption education in elementary schools. The purpose of this study is to determine how teachers implement strategies in growing anti-corruption education. The research method used is qualitative research with a case study approach. There were 6 subjects or informants in this study, namely the principal, 4 teachers and 1 students. Data collection techniques using structured interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions. The research results obtained strategies implemented by integrating Islamic values in learning activities through learning objectives, materials, processes, and evaluations. The supporting factors and obstacles are conducive environmental conditions, supportive facilities and facilities such as meals prepared by the school, and school programs through the reflection of students and factors from inside and outside. This research implies that all school stakeholders can realize the importance of instilling anti-corruption values early to change honest generations and responsibilities in the future.

Keywords: Anti-Corruption; Islam Values; Teacher Strategy

How to cite:

Juwita, F.A., Suyitno, S., Prastika, B.A., Cahya, R.D. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Siswa Melalui Penanaman Nilai Islam SD Muhammadiyah Noyokerten. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 237-250. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122391>

Corresponding Author Email: finka1900005127@webmail.uad.ac.id

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu faktor penghambat kemajuan dari sebuah negara (Suyadi et al., 2021). Pencegahan yang dilakukan belum bisa hanya dengan aturan hukum saja namun juga perlu keikutsertaan semua pihak (Suyitno & Sukmayadi, 2022). Menyinggung korupsi, korupsi dapat

Finka Arya Juwita, Suyitno, Bianca Ayu Prastika, Risky Dwi Wahya memiliki dampak yang begitu besar pada suatu negara (Fatimah, E., & Harmanto, 2022). Korupsi ialah sebuah perilaku yang merugikan orang lain, negara, dan bangsa, demikian bila menggunakan kacamata agama bahwa korupsi merupakan sebuah perbuatan tercela dan berdosa (Manurung, 2012). Sudah tahu bahwa perbuatan korupsi itu dilarang, tetapi tetap saja dilakukan karena lingkungannya dikelilingi oleh perbuatan seperti korupsi (Subkhan, 2020). Oleh karena itu, masyarakat sekitar secara tidak langsung menjadi contoh dari perbuatan terlarang tersebut. Selain itu, di sekolah dasar, anak mudah meniru apa yang dilihatnya dengan mata kepala sendiri (Widodo, 2019). Korupsi juga sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama (Junaidah and Nurbaiti 2022) Dalam agama islam perbuatan yang tercela akan mendapatkan dosa sama halnya dengan Tindakan korupsi yang merupakan salah satu perbuatan yang tercela. Korupsi berkembang sangat cepat dan meluas di berbagai bidang kehidupan masyarakat

Pendidikan antikorupsi hendaknya ditanamkan sejak dini dimulai dari tingkat sekolah dasar yang diimplementasikan melalui mata pelajaran baik diluar atau didalam kelas (Suyitno et al., 2021). Selain menggunakan pendekatan hukum untuk memberantas permasalahan korupsi, pendekatan melalui pendidikan juga salah satu cara untuk memberantas korupsi maka sekolah dapat dikatakan menjadi salah satu lembaga yang ikut berkontribusi pada pemberantasan korupsi (Sumaryati et al., 2020). Nilai-nilai antikorupsi dapat diawali dengan membimbing siswa pada perilaku baik dan buruk yang sesuai dengan norma atau tidak(Suyitno & Sukmayadi, 2022).

Pendidikan antikorupsi sebagai wadah pola pikir antikorupsi atau pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu pembentukan karakter yang baik (Mustofa, 2019). Pendidikan antikorupsi sendiri bertujuan untuk memberikan pemahaman dan memusuhi perilaku menyimpang (Anwar, 2021). Penumbuhan nilai antikorupsi di sekolah supaya siswa mengetahui nilai yang ada dalam antikorupsi seperti nilai Islam, dan lainnya. Pengajaran nilai-nilai antikorupsi dapat berlangsung dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran. Pengenalan nilai-nilai antikorupsi sedang berlangsung Pembelajaran dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran(Hula et al., 2022; Sukmayadi & Lestari, 2021). Lembaga pendidikan seperti sekolah dapat melaksanakan penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai Islam. Pendidikan antikorupsi sangat berkaitan dengan nilai-nilai islam. Maka penanaman nilai islam relevan dengan tujuan utamanya yakni membentuk insan yang mulia sesuai hakikat agama islam (Hula et al., 2022). Pendidikan antikorupsi di dalam dunia pendidikan itu sangat diperlukan, sebenarnya nilai-nilai antikorupsi ini menjadi tanggung jawab semua pendidik, pentingnya peran pendidik yaitu guru. Sekolah dapat berperan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan untuk kegiatan antikorupsi, khususnya untuk meningkatkan kesadaran perilaku antikorupsi di kalangan pelajar (Anwar, 2021).

Dalam mengajar nya guru harus memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan pendidikan antikorupsi. Strategi guru yang tepat dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta menerapkannya (Samad Usman, 2021). Upaya mewujudkan nilai-nilai antikorupsi secara sadar dituangkan dalam komposisi materi atau pelengkap materi dalam pembelajaran (Perdana et al., 2021).

Strategi guru diterapkan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa memahami apa yang lebih mudah dijelaskan. Strategi guru harus kreatif dan tidak membosankan bagi peserta (Suyitno et al., 2021). Pendidikan masih berharap untuk terlibat dalam kegiatan kelas. Guru dalam perannya sebagai pengelola kelas harus mampu memimpin kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar dan bagian dari lingkungan sekolah, yang harus ditata, diatur dan dikendalikan, sehingga kegiatan pembelajaran berorientasi pada pedagogik (Deva, 2019). guru dengan siswa dalam proses pembelajaran adalah bimbingan, selama proses bimbingan guru berkonsentrasi mendidik siswa sedemikian rupa sehingga siswa memahami apa yang guru berikan, yang menentukan keberhasilan pembelajaran (Munif et al., 2021; Samad Usman, 2021). Guru sebaiknya mengetahui strategi yang tepat untuk pendidikan antikorupsi di sekolah dasar terutamanya dimasukkan dengan nilai-nilai islam. Diperlukan strategi seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai antikorupsi (Suyitno, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 6 juli 2022, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikasi perilaku korupsi yang timbul sejak dini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hal tersebut dibuktikan dengan temuan yang ada di sekolah terutama pada siswanya, bukti atau temuan tersebut diantara seperti laporan pada saat rapat evaluasi guru di sekolah, dalam rapat tersebut ada beberapa guru yang melaporkan bahwa ditemukan beberapa siswa yang memalsukan dalam meminta tanda tangan orang tua untuk melaporkan hasil belajar di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah menambahkan fakta lain bahwa masih ada siswa yang mengerjakan tugas mandiri tidak dilakukan secara mandiri melainkan di kerjakan orangtua. Data selanjutnya adalah tngkat kesadaran siswa yang masih kecil, suatu contoh tentang kerapian masjid, banyak siswa yang acuh terhadap hal tersebut. Hal inilah yang menjadi penting untuk guru dalam menemukan strategi yang efektif untuk mengurangi tindakan curang yang dilakukan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah sebuah langkah ilmiah dalam mengumpulkan data dengan tujuan mampu untuk dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, serta ditemukan pengetahuan, tindakan, sebuah teori tertentu sehingga digunakan untuk memahami, merumuskan, dan mengantisipasi sebuah permasalahan yang saat ini dihadapi (Siddiq & Salama, 2019; Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang sejalan dengan pernyataan (Anesti et al., 2022) Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung disaat proses penelitian. Sumber data primer yang digunakan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 6 informan yang ada di SD Muhammadiyah Noyokerten

Finka Arya Juwita, Suyitno, Bianca Ayu Prastika, Risky Dwi Wahya Yogyakarta tersebut. Sampel atau informan dalam penelitian ini yakni kepada kepala sekolah, 4 guru kelas dan 1 peserta didik di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) dalam menganalisis data dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data (mengurangi seleksi dan pemfokusan) dan mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data berupa wawancara tidak terstruktur dan observasi yang didistribusikan kepada responden. Kemudian, ringkasan dibuat lebih mudah diakses untuk menganalisis data dan melanjutkan ke langkah berikutnya Tampilan data (menampilkan data terkompresi yang diatur dari kumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk kesimpulan nanti. Pada langkah ini, peneliti menunjukkan atau menampilkan data sesuai dengan data yang telah disusun). Diperoleh dan disajikan secara berurutan lalu dilanjutkan pada langkah selanjutnya menarik kesimpulan (setelah menyelesaikan reduksi data dan menampilkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan temuan di lapangan berdasarkan permasalahan penelitian.

Tabel 1. Butir Instrumen Wawancara Penelitian

Sub indikator	Nomor pertanyaan
Tujuan pembelajaran memuat nilai islam dalam pendidikan antikorupsi	1,2
Materi pembelajaran nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi	3,4
Proses pembelajaran berisikan nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi	5,6
Evaluasi pembelajaran memuat nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi	7,8
Strategi guru dalam nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi	9,10
Pemberian contoh sikap islam dalam pendidikan antikorupsi	11
Pembudayaan nilai islam dalam pendidikan antikorupsi	12
Faktor pendukung dan penghambat menanamkan nilai Islam	13,14

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Kegiatan penelitian lapangan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta. Pada penelitian ini kami melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut. Adapun hasil penelitian berdasarkan data penelitian dan aspek-aspek yang seharusnya (menurut teori) dilaksanakan agar pembelajaran anti korupsi bisa dilaksanakan di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta sebagai berikut :

3.1.1. Kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai islam pihak sekolah membuat program yaitu menghilangkan atau meniadakan kantin, program makan siang disediakan oleh pihak sekolah. Visi dan misi harus ditanamkan kepada siswa dengan membiasakan siswa memahami visi/misi sekolah dan membimbing serta mengamalkan visi misi dan

Finka Arya Juwita, Suyitno, Bianca Ayu Prastika, Risky Dwi Wahya aspeknya. Dalam meningkatkan pendidikan anti korupsi kami pihak sekolah membiasakan kepada guru di setiap pelajaran untuk menyinggung materi anti korupsi tersebut. Selain itu pendidikan ini di dukung penanaman nilai islam. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pendidikan ini yaitu setiap minggu dan setiap semester agar efektif dalam evaluasi pembelajaran. Tentunya ada beberapa hal yang menjadi factor penghambat dan pendukung. Factor penghambatnya yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dan untuk pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang sudah mendukung, suasana pembelajaran yang kondusif didukung program yang bagus.

3.1.2. Guru kelas 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai islam pihak guru menyinkronkan nilai keagamaan dengan bentuk perilaku dalam kesehariannya, nilai yang terkandung dalam pembelajaran ini yaitu kemandirian, tanggungjawab, keadilan, keberanian dan lain-lain. Dalam pendidikan anti korupsi semua materi yang digunakan mayoritas adalah mata pelajaran PKn hal ini guna dilakukan untuk memberikan emahaman kepada siswa dan guru mendampingi siswa dalam penanaman materi tersebut. Dalam pembelajarannya guru kelas 3 ini memberikan contoh nyata yang ada di Indonesia sehingga bisa menciptakan kedekatan dengan anak serta pemahaman dengan contoh nyata. Implementasi dikelas dalam pembelajaran ini yaitu Peraturan, misalnya tidak diperbolehkan mencontek saat ulangan maupun mengerjakan tugas. Selain peraturan dapat melalui budaya meminta maaf saat melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak

3.1.3. Guru kelas 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai islam pihak guru mengacu aspek kompetensi, nilai yang terkandung dalam pembelajaran ini yaitu kemandirian, tanggungjawab, keadilan, keberanian dan lain-lain. Dalam pendidikan anti korupsi semua materi yang digunakan mayoritas adalah mata pelajaran PKn hal ini guna dilakukan untuk memberikan emahaman kepada siswa dan guru mendampingi siswa dalam penanaman materi tersebut. Dalam pembelajarannya guru kelas 4 ini memberikan contoh nyata yang ada di Indonesia sehingga bisa menciptakan kedekatan dengan anak serta pemahaman dengan contoh nyata. Implementasi dikelas dalam pembelajaran ini yaitu Peraturan, misalnya Dengan kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya mencontohkan temannya yang mau mengakui kesalahannya atau menceritakan sikap tanggung jawab apa yang telah dilakukan oleh teman atau guru. Akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari factor yang mempengaruhi yaitu Program dan peraturan sekolah dan pengambatnya kurangnya dari pihak luar sekolah.

3.1.4. Guru kelas 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai islam pihak guru mengaitkan dengan kompetensi dasar, nilai yang terkandung dalam pembelajaran ini yaitu kemandirian, tanggungjawab, keadilan, keberanian dan lain-lain. Dalam pendidikan anti korupsi semua materi yang digunakan berfokus pada pendidikan karakter. Dalam pembelajarannya guru

kelas 5 ini memberikan contoh nyata yang ada di Indonesia sehingga bisa menciptakan kedekatan dengan anak serta pemahaman dengan contoh nyata. Implementasi di kelas dalam pembelajaran ini yaitu Menaati peraturan yang ada. Akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu Kerja sama antara guru dan siswa, penghambatnya sikap siswa yang acuh.

3.1.5. Guru kelas 6

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai islam pihak guru Dalam menyusun tujuan pembelajaran kami mengacu pada aspek kompetensi KI I, II, III dan IV. Setiap bidang kompetensi inti saling terkait satu sama lain. Persiapan dilakukan dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran yang dibuat dengan kompetensi inti yang ada, nilai yang terkandung dalam pembelajaran ini yaitu kemandirian, tanggungjawab, keadilan, keberanian dan lain-lain. Dalam pendidikan anti korupsi semua materi yang digunakan semua mata pelajaran. Dalam pembelajarannya guru kelas 5 ini memberikan contoh nyata yang ada di Indonesia sehingga bisa menciptakan kedekatan dengan anak serta pemahaman dengan contoh nyata. Implementasi di kelas dalam pembelajaran ini yaitu Menaati peraturan yang ada. Akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu Suasana yang kondusif dan komunikasi yang baik. Penghambatnya kurang terbuka siswa kepada pihak sekolah

3.2. PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran diperlukan untuk menanamkan pendidikan antikorupsi kepada peserta didik. Mengacu pada hal ini, guru-guru di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta menggunakan strategi yaitu menyusun perencanaan pembelajaran yang menyisipkan pendidikan antikorupsi dengan mengkolaborasikan nilai-nilai islam di dalamnya. Mulai dari tujuan, materi pembelajaran, proses sampai evaluasi pembelajaran.

3.2.1. Penyusunan Tujuan Penanaman Pendidikan Antikorupsi Melalui Nilai-Nilai Islam.

Pada penyusunan tujuan, guru-guru di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta mengadakan diskusi bersama kelompok kerja guru (KKG) dan menghasilkan tujuan materi yang mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam kompetensi dasar. penyusunan tujuan pembelajaran perlu menyesuaikan dengan kompetensi dasar pada setiap pembelajaran. Penyesuaian tak hanya dilakukan pada kompetensi dasar saja, namun juga disinkronkan dengan kompetensi inti yang ada.

Pelaksanaan pengintegrasian pendidikan antikorupsi ke dalam tujuan pembelajaran mengacu pada 4 aspek kompetensi inti yang telah ada, dan dengan mengaitkan kompetensi dasar yang ada ke dalam setiap tujuan pembelajaran yang akan dibuat. Setelah dibuatnya tujuan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, maka pengaplikasian pendidikan antikorupsi nilai Islam dengan mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan sehari-hari siswa sekolah dasar.

Pembuatan tujuan yang mengacu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, maka setelah terbentuknya tujuan perlu disinkronkan dengan nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan diaplikasikan

melalui bentuk perilaku keseharian siswa sekolah dasar agar siswa dapat menanamkan nilai Islam pada Pendidikan antikorupsi dengan mudah.

Berdasarkan dari hasil data wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi dalam menanamkan nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi dengan pengintegrasian nilai Islam kedalam tujuan pembelajaran, yaitu tetap mengacu dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ada. Nilai Islam yang akan ditanamkan juga perlu disinkronkan dengan nilai-nilai keagamaan dan diaplikasi dalam bentuk perilaku keseharian peserta didik.

3.2.2. Pengintegrasian Tujuan Pada Materi Pendidikan Antikorupsi Melalui Nilai-Nilai Islam.

Pengintegrasian nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi dapat dilakukan pada materi pembelajaran dengan memasukkan nilai Islam yang berfokus sikap tanggung jawab pada materi yang akan diajarkan di kelas. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan guru-guru di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta yang menyampaikan bahwa “Semua materi dapat digunakan untuk menanamkan nilai Islam, namun materi yang paling banyak dipakai adalah dari mata pelajaran PPKn.

Pengintegrasian pendidikan antikorupsi nilai Islam pada materi dapat dilakukan dengan memasukkan pada materi mata pelajaran yang akan diajarkan. Mata pelajaran yang akan digunakan dapat dipilih dan disesuaikan dengan nilai yang akan diintegrasikan. Pengintegrasian nilai Islam pendidikan antikorupsi dengan memasukkan kedalam materi mata pelajaran seperti PPKn. Namun penekanan penguatan karakter juga diperlukan dalam materi pelajaran seperti Nilai – nilai yang terkandung dalam perumusan tujuan pembelajaran diantaranya nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai dan etika pada materi pembelajaran dengan memasukkan pada materi pembelajaran seperti PPKn dan dimasukkan kedalam penanaman karakter.

3.2.3. Pengintegrasian Nilai Dan Etika Proses Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi Melalui Nilai Islam.

Pengintegrasian pada proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memasukkan nilai Islam pada setiap proses kegiatan di kelas, namun tetap menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada. Proses pengintegrasian pada pembelajaran yaitu dengan memaparkan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang dipaparkan sebagai contoh perilaku korupsi dari yang paling kecil hingga kasus-kasus besar.

Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran pada peserta didik tentang sikap korupsi sehingga peserta didik paham langkah yang harus mereka ambil dalam penerapan sikap antikorupsi. Selain itu guru menggunakan media dalam pengintegrasian sikap antikorupsi melalui nilai-nilai islam misalnya video tentang korupsi, sebuah famplet yang berisikan perintah larangan serta hukum yang melandasi antikorupsi melalui nilai-nilai islami.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pengintegrasian pada proses pembelajaran dilakukan dengan

Finka Arya Juwita, Suyitno, Bianca Ayu Prastika, Risky Dwi Wahya menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ada. Pengintegrasian pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian contoh nilai Islam dalam Pendidikan antikorupsi secara langsung yang akan memudahkan siswa sekolah dasar untuk memahami dan menerapkannya.

3.2.4. Pengintegrasian Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi Melalui Nilai Islam.

Pengintegrasian pembelajaran pendidikan antikorupsi melalui nilai islam pada evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik. Pengintegrasian tersebut dilihat melalui nilai kejujuran pada evaluasi pembelajaran tak hanya dilaksanakan melalui pengamatan pada peserta didik, namun juga dapat melalui tanya jawab pada peserta didik. Pada evaluasi pembelajaran guru-guru di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta melaksanakan pengamatan pada setiap individu peserta didik dengan tujuan untuk melihat kemajuan peserta didik secara bertahap lalu pada akhir fase disimpulkan sebagai hasil akhir dari pengamatan kemajuan peserta didik dalam pendidikan antikorupsi melalui nilai islam.

Salah satu evaluasi saat ini dilakukan oleh guru-guru SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta setelah melihat persentase aktivitas anak dengan mengasumsikan Jika persentasenya rendah, berarti banyak anak yang tidak melakukan kegiatan atau tidak menyelesaikan tugas. Hal ini mempengaruhi rating sikap yang diberikan saat menerima sertifikat. Selain itu, sekolah sebagai home teacher menyelenggarakan program evaluasi setiap semester yang hasilnya disampaikan oleh wali sah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai kejujuran pada evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui pengamatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan padaprogram evaluasi dari sekolah yang akan disampaikan oleh orang tua peserta didik.

3.2.5. Faktor Pendukung Penanaman Pendidikan Antikorupsi Melalui Nilai Islam.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta adalah suasana lingkungan sekolah yang kondusif untuk menanamkan nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi, kedua adalah sarana dan prasarana yang mendukung seperti visi misi sekolah yang mendukung untuk menanamkan nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi, perangkat pembelajaran dan program pembelajaran yang mendukung. Selanjutnya adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam melaksanakannya.

Salah satu faktor pendukung lainnya yaitu tauladan dari warga sekolah yaitu guru dan kepala sekolah yang memberikan contoh perilaku tanggung jawab secara langsung yang dapat menjadi tauladan peserta didik dalam menanamkannya.

3.2.6. Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Antikorupsi Melalui Nilai Islam

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di lapangan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terhambatnya penanaman pendidikan antikorupsi melalui nilai islam di SD Muhammadiyah Noyokerten

Yogyakarta diantaranya yaitu Latar belakang siswa yang berbeda beda dan terkadang kurang maksimal daya dukung dari pihak internal seperti belum semua warga sekolah yang menerapkan sikap tanggung jawab dan juga eksternal baik masyarakat maupun di rumah tangga siswa. Faktor penghambat lainnya ditemukan berasal dari luar sekolah karena terkadang tidak ada penguatan nilai Islam diluar sekolah, selain itu sikap egois, tidak mau tau/ acuh pada peserta didik juga akan mempengaruhi dalam melaksanakannya.

3.2.7. Implementasi pendidikan antikorupsi melalui nilai islam

Berdasarkan hasil data yang ditemukan beberapa implementasi yang di laksanakan oleh guru-guru SD Muhammadiyah Noyokerten diantaranya yang pertama yaitu pembiasaan dan latihan. Hal ini akan membantu peserta didik untuk melaksanakan nilai Islam. Pembiasaan dan latihan perlu terciptanya hubungan antara guru dan peserta didik yang baik. Kedekatan yang baik antara guru dan peserta didik akan membantu kelancaran pelaksanaan pembiasaan dan latihan dalam menanamkan tanggung jawab siswa. Implementasi yang kedua ialah pemberian contoh dan teladan.

Melalui pemberian contoh dan teladan dapat dilakukan dengan membuat peraturan atau dari pemberian contoh peserta didik yang melaksanakan tanggung jawab dengan kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya mencontohkan temannya yang mau mengakui kesalahannya atau menceritakan sikap tanggung jawab apa yang telah dilakukan oleh teman atau guru. Pemberian keteladanan melalui peraturan tertulis ataupun tidak baik di lingkungan sekolah ataupun kelas. *Reward* dalam bentuk nilai spiritual dan sosial. Serta punishment atau hukuman bagi yang melanggar.

Implementasi selanjutnya ialah pembudayaan. Melalui pembudayaan yang mengajak peserta didik terbiasa. Menanamkan nilai kejujuran dalam pendidikan antikorupsi dapat dilakukan melalui pembudayaan. Pembudayaan di sekolah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran. Salah satu pembiasaan yang bisa diterapkan ialah Pembiasaan bersikap, berkata benar dan terbuka serta sikap budaya berterimakasih dan permohonan maaf.

Pembudayaan nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi dilaksanakan dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran. Pembudayaan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah pembudayaan dilakukan melalui pembiasaan sikap tanggung jawab dan penanaman sikap budaya berterimakasih dan permohonan maaf. Namun, pembudayaan juga dapat dilakukan melalui peraturan yang telah dibuat sekolah. Peraturan, misalnya tidak diperbolehkan mencontek saat ulangan maupun mengerjakan tugas. Selain peraturan dapat melalui budaya meminta maaf saat melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak.

Pengintegrasian Nilai Islam Dalam Kegiatan Pembelajaran Pengintegrasian nilai kejujuran pendidikan antikorupsi dapat dilaksanakan berbarengan dengan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik. Pengintegrasian nilai Islam dapat dikembangkan dalam rencana program pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, dengan memasukkan nilai Islam pada tujuan pembelajaran yang nantinya dapat dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendapat diatas sejalan dengan

(Rijal, 2022) guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan antikorupsi ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, maupun kurikulum baru, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Mengintegrasikan nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi dilakukan bukan hanya melalui Rencana Program Pembelajaran (RPP), namun juga melalui pokok-pokok bahasan atau materi yang ada pada setiap mata pelajaran. Seperti menurut (Kamarudin et al., 2022) Pengembangan nilai-nilai pendidikan antikorupsi diintegrasikan pada setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Pengintegrasian yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta melalui tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Pengintegrasian melalui tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi dasar dengan nilai Islam yang ada dalam pendidikan antikorupsi. Pengintegrasian melalui materi pembelajaran dengan memasukkan nilai Islam pendidikan antikorupsi dalam materi pembelajaran seperti dalam mata pelajaran PPKn ataupun lainnya. Pengintegrasian nilai Islam melalui proses pembelajaran dapat melalui pengisian kegiatan harian peserta didik, dan pengintegrasian dalam proses pembelajaran dapat melalui pemberian contoh konkrit oleh guru. Selanjutnya pengintegrasian nilai Islam dalam evaluasi pembelajaran melalui pengamatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan dalam program evaluasi dari sekolah yang akan disampaikan oleh orang tua peserta didik.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa Strategi guru dalam menanamkan pendidikan antikorupsi nilai Islam di SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam menumbuhkan pendidikan antikorupsi nilai Islam adalah kondisi lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi. Selanjutnya yaitu sarana dan prasarana sekolah yang mendukung seperti dengan adanya makan siang disiapkan oleh sekolah untuk membiasakan peserta didik. Tak hanya sarana dan prasarana yang mendukung, namun program sekolah juga merupakan salah satu faktor pendukung. Program sekolah yang dilaksanakan yaitu refleksi peserta didik yang berisi mengenai kegiatan sholat yang dilaksanakan dengan meminta peserta didik untuk mengisi dengan tanggung jawab.

Selanjutnya faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan antikorupsi nilai Islam yaitu memiliki dua faktor, faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam (internal) yaitu belum semua warga sekolah menerapkan nilai kejujuran dalam pendidikan antikorupsi, kurang keterbukaan dari peserta didik yang menyebabkan kurangnya kerjasama, dan faktor dalam diri anak yang masih egois. Hal ini selaras pada hasil penelitian (Ilvira et al., 2022; Raras Ramadhani, 2022) bahwa hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi yaitu minimnya kesadaran diri peserta didik. Selanjutnya, faktor dari luar (eksternal) adanya situasi lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung peserta didik dalam menanamkan pendidikan antikorupsi nilai Islam.

Berdasarkan faktor penghambat dan hasil penelitian maka dapat ditemukan sebuah alternative solusi yang dapat digunakan agar pendidikan anti korupsi bisa dijalankan dan dilaksanakan di SD

Finka Arya Juwita, Suyitno, Bianca Ayu Prastika, Risky Dwi Wahya Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta. Berikut alternative solusi yang dapat digunakan yaitu membuat sebuah Program sosialisasi dan kerjasama dalam peningkatan pemahaman guru dan orangtua dalam penanaman nilai karakter pada siswa khususnya pada tanggung jawab, selain itu pihak sekolah terutama guru melakukan pendekatan personal dengan siswa, emnasehati dan memberikan arahan kepada siswa agar mendapat pengetahuan dan bisa meminimalisir perilaku peserta didik atau siswa tersebut.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan strategi yang dilaksanakan berupa pengintegrasian nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran melalui tujuan, materi, proses dan evaluasi pembelajaran. Adapun faktor pendukung dan hambatan yakni kondisi lingkungan yang kondusif, sarana dan parasana yang mendukung seperti makan yang disiapkan oleh sekolah, dan program sekolah melalui refleksi peserta didik serta Faktor dari dalam yaitu belum semua warga sekolah menerapkan nilai Islam pendidikan antikorupsi, kurang keterbukaan dari peserta didik, dan faktor dalam diri anak yang masih egois. Faktor dari luar yaitu situasi lingkungan sekolah yang kurang mendukung peserta didik. Implikasi penelitian ini yakni agar seluruh stakeholder di sekolah mampu menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini untuk mengubah generasi yang jujur dan tanggung jawab dimasa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapam terimakasih peneliti berikan kepada Paguyuban SD Muhammadiyah Noyokerten Yogyakarta, Kepala sekolah, serta guru-guru SD Muhammadiyah Noyokerten yang telah membantu mengarahkan berjalannya kegiatan yakni penelitian saya tentang pendidikan antikorupsi melalui nilai islam sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aksinudin, S., Wiyono, S., & Nariswari, A. F. (2022). Civic education as anti-corruption education for college students. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.45981>
- Anesti, A., Darmawani, E., & Ramadhani, E. (2022). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Di SMKNegeri 5 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Anwar, C. (2021). Strategi Pendidikan Anti Korupsi pada Jenjang Sekolah Dasar. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.2990>
- Asyafiq, S. (2017). Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di sekolah menengah atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 166–175. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.15664>
- Deva, I. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar*, 3(4), 439–446.

Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, E., Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38432>

Fahmi, R., Saputra, T., Solehudin, I., Megasari, I. I., & Febrian, A. (2021). The determinant factors in fostering student anti-corruption behavior through citizenship education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 217–228. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.41116>

Fatimah, E., & Harmanto, H. (2022). Penerapan Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran di SMA Antartika Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 319–333.

Harto, K. (2016). Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama. *Intizar*, 20(1), 121–138.

Hayati, A. A., & Kurniawan, D. T. (2020). Dolanan bocah caruban nagari sebagai upaya pembinaan nilai antikorupsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 81–93. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.28034>

Hula, I., Podungge, M., Safia, E., & Daaliuwa, F. (2022). Pendidikan Anti Korupsi dalam Islam. *Jurnal Ansiru PAI*, 13(2), 221. <https://doi.org/10.36667/tf.v13i2.377>

Ilvira, M. L., Yani, F., & Balya, T. (2022). Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Pendidikan Dini Anti Korupsi Pada Anak Di YPI. Hj. Animah Ar-Raihan Martubung Medan. *Publidimas ...*, 2(1), 2–7. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PUBLIDIMAS/article/view/1646>

Imansyah, Y., & Taqiuddin, H. U. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 9737–9743. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3213>

Junaidah, J., & Nurbaiti, S. (2022). Internalization of Anti-Corruption Values at the University of Lampung: Integrative Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal ...*, 14, 5637–5644. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2110>

Kamarudin, Aminu, N., & Suarti. (2022). Penguatan Pembelajaran Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 134–140. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>

Khasanah, N., Niswanto, N., & Khairuddin, K. (2022). Character Education Management in Shaping School Culture. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3713–3720. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2251>

Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *Jurnal Sositologi*, 11(27), 227–239.

Mualif, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Materi Pendidikan Agama Islam. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.24853/ma.5.2.191-220>

Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>

Mustofa, M. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 43–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1301>

Perdana, D. R., Adha, M. M., & Ardiansyah, N. (2021). Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 8(1), 21–31. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.13529>

Raras Ramadhani. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tambun Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(4), 4. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

Rijal, F. K. (2022). Penanaman Kurikulum Pendidikan Karakter Anti Korupsi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9, 16–33.

Samad Usman, A. H. (2021). Konsep pendidikan anti korupsi pada lembaga pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 2013–2015.

Siddiq, M., & Salama, H. (2019). Etnografi Sebagai Teori Dan Metode. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i1.11471>

Subkhan, E. (2020). Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 15–30. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/649>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukmayadi, T., & Lestari, A. H. (2021). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai Islam Dengan Nilai Antikorupsi Di Sd Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Sleman. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 17–24.

Sumaryati, Murtiningsih, S., Murtiningsih, S., Septiana, & Maharani, D. P. (2020). Penguatan pendidikan antikorupsi perspektif esensialisme. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 1–14.

Sundari, L., & Ramadhan, D. A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098>

Suyadi, Nuryana, Z., & Asmorojati, A. W. (2021). The insertion of anti-corruption education into Islamic education learning based on neuroscience. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1417–1425. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21881>

Suyitno. (2018). Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 191–204.

Suyitno, S., Sukmayadi, T., & Mahadhni, J. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 37. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2571>

Suyitno, & Sukmayadi, T. (2022). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi Melalui Al Islam Kemuhammadiyah Di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(2), 228–236.

Widodo, S. (2019). Membangun Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 35–44.